

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

ASI eksklusif menurut *World Health Organization* (WHO, 2011) adalah memberikan hanya ASI saja tanpa memberikan makanan dan minuman lain kepada bayi sejak lahir sampai berumur 6 bulan, kecuali obat dan vitamin. Namun bukan berarti setelah pemberian ASI eksklusif pemberian ASI eksklusif pemberian ASI dihentikan, akan tetapi tetap diberikan kepada bayi sampai bayi berusia 2 tahun.

ASI eksklusif adalah pemberian ASI dari ibu terhadap bayinya yang diberikan tanpa minuman atau makanan lainnya termasuk air putih atau vitamin tambahan lainnya (Widuri, 2013). ASI Eksklusif adalah bayi hanya diberi ASI saja selama 6 bulan tanpa makanan tambahan baik berupa cairan seperti susu formula, madu, air teh, dan air putih, maupun berupa makanan padat seperti pisang, nasi yang dilembutkan, bubur nasi, tim, biscuit, dan lain sebagainya (Suryoprajogo, 2009).

Pemberian ASI Eksklusif adalah salah satu upaya untuk memperoleh pertumbuhan dan perkembangan yang optimal pada bayi, karena ASI mengandung nutrisi penting yang diperlukan oleh bayi untuk tumbuh kembangnya, ASI juga mengandung antibodi yang diperlukan oleh tubuh bayi, sehingga bayi tidak mudah sakit. Ibu memberikan makanan pada bayi melalui ASI bukan hanya memberinya awal kehidupan yang sehat dan bergizi, tetapi merupakan cara yang hangat, penuh kasih dan menyenangkan (Roesli, 2008).

ASI Eksklusif dikategorikan sebagai makanan terbaik bayi dari karunia Tuhan yang komposisinya selalu berubah dan disesuaikan dengan pertumbuhan bayi dari hari ke hari (Pratiwi & Mardiana, 2016). Mengingat pentingnya pemberian ASI maka *World Health Organization (WHO)* dan *United Nations Children's Fund (UNICEF)* merekomendasikan kebijakan *Infant Young and Child Feeding* atau disebut dengan standar emas pemberian makan pada bayi dan anak yang salah satunya adalah memberikan ASI saja pada bayi sejak lahir sampai usia 6 bulan (Depkes, 2012).

Berdasarkan Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI) tahun 2012 pencapaian ASI eksklusif sekitar 42%. Sedangkan data dari dinas kesehatan provinsi, cakupan pemberian ASI eksklusif hanya sekitar 54,3% (Pusdatin, 2015). Data yang diperoleh dari profil kesehatan Jawa Tengah tahun 2015 menunjukkan cakupan ASI eksklusif pada bayi 0 – 6 bulan sebesar 61,6%, sedikit meningkat dibandingkan dengan tahun 2014 yaitu sebesar 60,7%.

Data yang didapat oleh Pusat Data dan Informasi Kemenkes RI (InfoDatin, 2013) pada tahun 2013 di DKI Jakarta terdapat 27.264 bayi yang berusia 0 – 6 bulan, bayi yang mendapat ASI eksklusif sebanyak 17.095, sedangkan bayi yang tidak mendapatkan ASI eksklusif sebanyak 10.169 bayi.

Solusi pemerintah terhadap meningkatnya promosi susu formula di masyarakat adalah dengan mengeluarkan PP Nomor 33/2012 tentang pemberian ASI eksklusif yang menegaskan bahwa tenaga dan fasilitas kesehatan yang memberikan susu formula harus menaati beberapa ketentuan termasuk dilarang melakukan kegiatan promosi. (Pramudiardja, 2012).

Gangguan proses pemberian ASI eksklusif pada prinsipnya berakar dari kurangnya pengetahuan, rasa percaya diri, dukungan keluarga serta lingkungan sekitar (Hikmawati, 2008). Dukungan atau *support* dari orang terdekat sangat berperan dalam sukses tidaknya menyusui. Semakin besar dukungan yang didapatkan untuk terus menyusui maka akan semakin besar pula kemampuan untuk dapat menyusui. Dukungan suami maupun keluarga sangat besar pengaruhnya, seorang ibu yang kurang mendapatkan dukungan oleh suami, ibu, adik atau bahkan ditakut-takuti dan dipengaruhi dapat beralih ke susu formula (Proverawati, 2010). Pemberian ASI eksklusif juga dipengaruhi oleh pekerjaan ibu, promosi susu formula, serta adanya dukungan dari keluarga dan tenaga kesehatan (Padmiari, 2015).

Beberapa penelitian juga menemukan adanya faktor predisposisi yang mencakup pengetahuan, umur, tingkat pendidikan, keterpaparan informasi yang memiliki hubungan terhadap pemberian ASI eksklusif (Abdullah, 2012).

Pencapaian ASI eksklusif di RS Mitra Keluarga Kelapa Gading masih rendah dan menurun yaitu pemberian ASI eksklusif pada bayi usia 0-1 bulan 48, 7%, pada usia 2-3 bulan menurun menjadi 42, 2% dan semakin menurun seiring dengan meningkatnya usia bayi yaitu 36, 6% pada bayi berusia 4-5 bulan dan 30, 2% pada bayi usia 6 bulan sedangkan target

Kementerian Kesehatan telah menerbitkan Surat Keputusan Menteri Kesehatan Nomor 450/Menkes/SK/IV/2004 tentang pemberian ASI secara eksklusif pada bayi di Indonesia sebesar 80%. Harusnya penurunan ini tidak terjadi mengingat pentingnya ASI bagi bayi dan sangat bermanfaat untuk proses pertumbuhan dan perkembangan bayi serta program pemerintah yang ingin menggalakkan pemberian ASI kepada bayi. Dengan demikian, dari data diatas pencapaian pemberian ASI eksklusif masih jauh dari target pemerintah Indonesia yang menetapkan sekurangnya 80%.

Berdasarkan data yang diperoleh dari RS Mitra Keluarga Kelapa Gading di Poli anak pada bulan Juni 2017 sampai dengan Agustus 2017 dari total kunjungan 470, sebanyak 205 bayi (56,38%) diberi susu formula sebelum usia 6 bulan. Dan pada bulan September 2017 sampai dengan bulan November 2017 dari total kunjungan 490, sebanyak 200 bayi (59,18%) diberi susu formula sebelum usia 6 bulan. Dari total kunjungan 487 bayi, sebanyak 186 bayi (61,80%) diberi susu formula pada bayi sebelum usia 6 bulan, di bulan Desember 2017 sampai dengan bulan Maret 2018. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan penulis kepada 10 orang ibu yang melakukan kunjungan ke Poli Anak RS Mitra Kelapa Gading pada bulan April 2018, menyatakan bahwa sebanyak 5 dari 10 ibu memberikan bayinya susu formula sebelum bayi berusia 6 bulan dengan alasan masa cuti ibu sudah habis dan harus kembali bekerja.

Berdasarkan data tersebut, penulis tertarik untuk melakukan penelitian terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan ibu dalam pemberian ASI eksklusif di RS Mitra Keluarga Kelapa Gading Jakarta Utara Tahun 2018, sehingga dapat menjadi langkah awal untuk memperbaiki cakupan pemberian ASI eksklusif di RS tersebut.

1.2 Perumusan Masalah

Pemberian ASI Eksklusif adalah salah satu upaya untuk memperoleh pertumbuhan dan perkembangan yang optimal pada bayi, karena ASI mengandung nutrisi penting yang diperlukan oleh bayi untuk tumbuh kembangnya, ASI juga mengandung antibodi yang diperlukan oleh tubuh bayi, sehingga bayi tidak mudah sakit. Pencapaian ASI eksklusif di RS Mitra Keluarga Kelapa Gading masih rendah dan menurun sedangkan target Kementerian Kesehatan telah menerbitkan Surat Keputusan Menteri Kesehatan Nomor 450/Menkes/SK/IV/2004 tentang pemberian ASI secara eksklusif pada bayi di Indonesia

sebesar 80%. Harusnya penurunan ini tidak terjadi mengingat pentingnya ASI bagi bayi dan sangat bermanfaat untuk proses pertumbuhan dan perkembangan bayi serta program pemerintah yang ingin menggalakkan pemberian ASI kepada bayi. Dengan demikian, dari data diatas pencapaian pemberian ASI eksklusif masih jauh dari target pemerintah Indonesia yang menetapkan sekurangnya 80%.

Berdasarkan data yang diperoleh dari RS Mitra Keluarga Kelapa Gading di Poli anak pada bulan Juni 2017 sampai dengan Agustus 2017 dari total kunjungan 470, sebanyak 205 bayi (56,38%) diberi susu formula sebelum usia 6 bulan. Dan pada bulan September 2017 sampai dengan bulan November 2017 dari total kunjungan 490, sebanyak 200 bayi (59,18%) diberi susu formula sebelum usia 6 bulan. Dari total kunjungan 487 bayi, sebanyak 186 bayi (61,80%) diberi susu formula pada bayi sebelum usia 6 bulan, di bulan Desember 2017 sampai dengan bulan Maret 2018. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan penulis kepada 10 orang ibu yang melakukan kunjungan ke Poli Anak RS Mitra Kelapa Gading pada bulan April 2018, menyatakan bahwa sebanyak 5 dari 10 ibu memberikan bayinya susu formula sebelum bayi berusia 6 bulan dengan alasan masa cuti ibu sudah habis dan harus kembali bekerja.

Berdasarkan masalah yang terdapat dalam latar belakang tersebut, maka peneliti ingin mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan ibu dalam pemberian ASI eksklusif di RS Mitra Keluarga Kelapa Gading Jakarta Utara pada Tahun 2018

1.3 Pertanyaan Penelitian

1. Apa faktor-faktor yang berhubungan dengan keberhasilan ibu dalam pemberian ASI eksklusif di RS Mitra Keluarga Kelapa Gading Jakarta Utara pada Tahun 2018 ?
2. Bagaimana gambaran usia Ibu pemberi ASI eksklusif di RS Mitra Keluarga Kelapa Gading Jakarta Utara pada Tahun 2018 ?
3. Bagaimana gambaran pendidikan Ibu pemberi ASI eksklusif di RS Mitra Keluarga Kelapa Gading Jakarta Utara pada Tahun 2018 ?
4. Bagaimana gambaran pengetahuan Ibu pemberi ASI eksklusif di RS Mitra Keluarga Kelapa Gading Jakarta Utara pada Tahun 2018 ?
5. Bagaimana gambaran dukungan tenaga kesehatan kepada pemberian ASI eksklusif di RS Mitra Keluarga Kelapa Gading Jakarta Utara pada Tahun 2018 ?

6. Bagaimana gambaran dukungan keluarga kepada pemberian ASI eksklusif di RS Mitra Keluarga Kelapa Gading Jakarta Utara pada Tahun 2018 ?
7. Apakah ada hubungan usia terhadap pemberian ASI eksklusif di RS Mitra Keluarga Kelapa Gading Jakarta Utara pada Tahun 2018 ?
8. Apakah ada hubungan pendidikan terhadap pemberian ASI eksklusif di RS Mitra Keluarga Kelapa Gading Jakarta Utara pada Tahun 2018 ?
9. Apakah ada hubungan pengetahuan terhadap pemberian ASI eksklusif di RS Mitra Keluarga Kelapa Gading Jakarta Utara pada Tahun 2018 ?
10. Apakah ada hubungan dukungan tenaga kesehatan terhadap pemberian ASI eksklusif di RS Mitra Keluarga Kelapa Gading Jakarta Utara pada Tahun 2018 ?
11. Apakah ada hubungan dukungan keluarga terhadap pemberian ASI eksklusif di RS Mitra Keluarga Kelapa Gading Jakarta Utara pada Tahun 2018 ?

1.4 Tujuan Penelitian

1.4.1 Tujuan Umum

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui beberapa faktor yang berhubungan dengan keberhasilan ibu dalam pemberian ASI eksklusif di RS Mitra Keluarga Kelapa Gading Jakarta Utara Tahun 2018

1.4.2 Tujuan Khusus

1. Mengidentifikasi gambaran faktor yang berhubungan dengan keberhasilan ibu dalam pemberian ASI eksklusif di RS Mitra Keluarga Kelapa Gading Jakarta Utara pada Tahun 2018
2. Mengidentifikasi gambaran usia Ibu pemberi ASI eksklusif di RS Mitra Keluarga Kelapa Gading Jakarta Utara pada Tahun 2018
3. Mengidentifikasi gambaran pendidikan Ibu pemberi ASI eksklusif di RS Mitra Keluarga Kelapa Gading Jakarta Utara pada Tahun 2018
4. Mengidentifikasi gambaran pengetahuan Ibu pemberi ASI eksklusif di RS Mitra Keluarga Kelapa Gading Jakarta Utara pada Tahun 2018
5. Mengidentifikasi gambaran dukungan tenaga kesehatan kepada pemberian ASI eksklusif di RS Mitra Keluarga Kelapa Gading Jakarta Utara pada Tahun 2018

6. Mengidentifikasi gambaran dukungan keluarga kepada pemberian ASI eksklusif di RS Mitra Keluarga Kelapa Gading Jakarta Utara pada Tahun 2018
7. Menganalisis hubungan usia terhadap pemberian ASI eksklusif di RS Mitra Keluarga Kelapa Gading Jakarta Utara pada Tahun 2018
8. Menganalisis hubungan pendidikan terhadap pemberian ASI eksklusif di RS Mitra Keluarga Kelapa Gading Jakarta Utara pada Tahun 2018
9. Menganalisis hubungan pengetahuan terhadap pemberian ASI eksklusif di RS Mitra Keluarga Kelapa Gading Jakarta Utara pada Tahun 2018
10. Menganalisis hubungan dukungan tenaga kesehatan terhadap pemberian ASI eksklusif di RS Mitra Keluarga Kelapa Gading Jakarta Utara pada Tahun 2018 ?
11. Menganalisis hubungan dukungan keluarga terhadap pemberian ASI eksklusif di RS Mitra Keluarga Kelapa Gading Jakarta Utara pada Tahun 2018 ?

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Bagi Instansi

Hasil Penelitian ini diharapkan untuk tambahan kepustakaan, dan pengetahuan yang membacanya, dan dapat juga digunakan oleh mahasiswa lainnya untuk bahan acuan dalam penelitian selanjutnya.

1.5.2 Bagi Peneliti

Memperluas ilmu pengetahuan yang diperoleh agar lebih peka dalam melihat dan menjawab permasalahan kesehatan yang terjadi di masyarakat khususnya tentang keberhasilan ibu dalam pemberian ASI eksklusif.

1.5.3 Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan referensi serta kiranya dapat meneliti faktor diluar yang peneliti teliti bahkan sampai multivariat.

1.5.4 Bagi Tempat Penelitian

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan masukan dan referensi RS Mitra Keluarga Kelapa Gading Jakarta Utara, sehingga pihak manajemen dapat menyelenggarakan program atau fasilitas yang mendukung keberhasilan pemberian ASI eksklusif.

1.6 Ruang Lingkup

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan keberhasilan ibu dalam pemberian ASI eksklusif. Berdasarkan data yang diperoleh dari RS Mitra Keluarga Kelapa Gading di Poli anak pada bulan desember 2017 sampai dengan bulan maret 2018 dari total kunjungan 487, sebanyak 186 bayi diberi susu formula sebelum usia 6 bulan. Penelitian ini dilakukan di RS Mitra Keluarga Kelapa Gading Jakarta Utara pada bulan Oktober 2018–Januari 2019. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan rancangan *cross sectional*. Sumber data yang digunakan dalam penelitian diperoleh dengan cara pengisian kuesioner. Faktor-faktor yang diteliti dalam penelitian ini adalah usia, pendidikan, pengetahuan, dukungan tenaga kesehatan dan dukungan keluarga terhadap pemberian ASI eksklusif. Penelitian ini dilakukan pada ibu yang memiliki bayi berusia 6 sampai 12 bulan.